

**PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR MATA UANG, ROE
DAN CR TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012 - 2015)**

**THE EFFECT OF INFLATION, INTEREST RATE, CURRENCY EXCHANGE RATE,
ROE AND CR ON RETURN STOCK (STUDY IN TOBACCO COMPANIES LISTED IN
BEI PERIOD 2012 – 2015)**

Prima Aulia Gumilang¹, Irni Yunita², Aldilla Iradianty³

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
primaaulia@students.telkomuniversity.ac.id¹, irniyunita@telkomuniversity.ac.id²,
aldillairadianty@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Perusahaan rokok merupakan perusahaan yang sangat berkembang di Indonesia, dengan peningkatan laba yang konsisten perusahaan rokok terus menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Meskipun begitu tidak semua perusahaan rokok mengalami peningkatan laba seperti perusahaan rokok Bentoel yang terus merugi dan terus tidak membagikan dividennya kepada investor.

Metode pengumpulan data adalah data sekunder yakni data inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang yang ada di Bank Indonesia dan laporan keuangan triwulanan perusahaan rokok periode Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan III tahun 2015. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Analisis Data Panel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Mata Uang, ROE, dan CR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Koefisien determinasi dari penelitian ini sebesar 8,52%. Secara parsial seluruh variabel Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata kunci : inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, CR, ROE, *Return* saham.

Abstract

Cigarette company is a growing company in Indonesia, with a consistent increase in profits cigarette companies are attract investors to invest. But not all cigarette companies have increased their profits like Bentoel company which continues to loss profits and not distribute the dividends to investors

The results Research methodology is using secondary data including data for inflation, interest rates, currency exchange rates at Bank Indonesia and the quarterly financial statements tobacco companies first quarter period of 2012 until the third quarter of 2015. The data processing is done by using analysis data panel.

Results from this study showed that Inflation, Interest Rate, Currency Exchange, ROE, and CR simultaneously no significant effect on Stock Return. The coefficient of determination of the research by 8.52% Partially entire independent variables no significant effect on Stock Return.

Keywords : inflation, interest rates, currency exchange rates, CR, ROE, stock Return

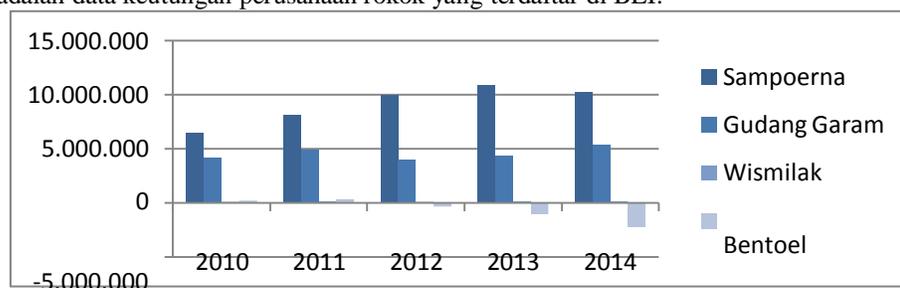
1. Pendahuluan

Pada saat ini perekonomian Indonesia sangat tertekan oleh ekonomi global sehingga membuat kinerja dibanyak sektor industri menjadi lesu. Akan tetapi perusahaan rokok terus tumbuh dan memberikan kinerja yang bagus di Indonesia. Menurut Setianto dalam buletin saham - saham (2015), perusahaan rokok memiliki kinerja yang bagus, pertumbuhan laba naik terus dan menekan atau mempertahankan investasi modal sehingga tidak ada kenaikan. Meskipun kampanye anti rokok begitu kuat, larangan merokok ditempat umum di berlakukan dan diterapkan sanksi bagi yang melanggar tetapi animo merokok masyarakat tetap tinggi terutama di luar perkotaan yang tidak terkena atau terpengaruh oleh kampanye anti rokok^[1].

Didalam artikel market bisnis, Pemerintah Indonesia sadar akan bahayanya rokok bagi kesehatan terbukti dengan disahkannya PP No 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif, PP tersebut merupakan peraturan pelaksanaan pasal 116 UU No.36/2009 tentang Kesehatan. Masih di dalam artikel yang sama Tonny, analisis Indosurya Asset Management, menuturkan produk rokok telah menjadi kebutuhan primer sebagian masyarakat sehingga permintaannya akan tetap tidak berubah pada tahun ini. Bahkan, menurutnya, konsumsi rokok

dimungkinkan mengalami peningkatan pada tahun ini karena didorong penetapan upah minimum provinsi (UMP) yang naik di sejumlah daerah^[2].

Berikut adalah data keuntungan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI:



Gambar 1.1 Keuntungan Perusahaan rokok 2010 – 2014

Sumber <http://markets.ft.com/research/Markets/Tearsheets/Directors-and-dealings?s=GGRM:JKT> data diolah

Dapat kita lihat dari data diatas perusahaan rokok mengalami peningkatan keuntungan pada tahun 2010 – 2011, tetapi setelah tahun 2011 perusahaan rokok mengalami fluktuasi untuk perusahaan Sampoerna, Gudang garam, dan wisnilak keuntungan pada tahun 2011 – 2014 memang tidak selalu meningkat tetapi masih stabil, tetapi perusahaan Bentoel terus mengalami penurunan dan menjadi satu – satunya perusahaan rokok yang mengalami rugi.

Menurut Herlianto (2013:23) tujuan utama investasi bagi investor adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko yang harus dihadapi. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotifasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasinya tersebut^[3].

Inflasi, tingkat suku bunga nilai tukar mata uang termasuk risiko investasi sistematis yaitu risiko yang akan terjadi secara konstan dan tidak dapat dihindari sehingga hanya dapat diturunkan risikonya dengan cara menunda pembelian, menahan saham dalam jangka waktu yang lama atau meninggalkan pasar sementara karena dengan fluktuatifnya faktor – faktor tersebut akan berdampak juga dengan nilai saham dari suatu perusahaan Widodoatmojo (2009:144)^[4].

Penilaian harga saham juga dapat yang dapat dilakukan yaitu melalui analisis fundamental dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Peneliti menggunakan return on equity (ROE) sebagai rasio profitabilitas dan *current ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suskim (2013) variabel yang digunakan untuk mengetahui *return* saham adalah kurs rupiah per dollar AS, suku bunga SBI, inflasi, indeks Han Seng dan indeks Dow Jones. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, tingkat inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, Indeks Han Seng memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, dan Indeks Dow Jones memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham^[5].

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Antara, dkk variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh return saham perusahaan Wholesale yang terdaftar di BEI adalah CR, ROE, dan TATO. Hasil dari penelitian tersebut adalah ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, sementara CR dan TATO berpengaruh negatif terhadap *return saham*^[6].

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arisandi variabel yang digunakan untuk meneliti pengaruh return saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012 adalah ROA, DER, CR dan tingkat inflasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA, tingkat inflasi, dan nilai tukar mempunyai hubungan parsial yang signifikan terhadap return saham sebaliknya DER dan CR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham^[7].

Penelitian ini menguji pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, ROE dan CR terhadap *Return* saham (studi kasus pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2012 -2015).

1. Tinjauan Pustaka, Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian

Investasi

Menurut Jones dalam Herlianto (2013:1) mendefinisikan investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode pada masa mendatang^[3].

Pasar Modal

Menurut Herlianto (2013:9) pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank – bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat – surat berharga yang beredar^[3].

Saham

Pengertian saham menurut Darmadji (2011:5) saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas^[8].

Return saham

Menurut Herlianto (2013:23) setiap investasi yang menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi juga akan di sertai dengan berbagai risiko yang tinggi^[3].

Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi menurut Bishop (2010:90) merupakan studi mengenai bagaimana masyarakat menggunakan sumber dayanya yang langka^[9].

Makro Ekonomi

Sedangkan menurut Putong (2013:273) Makroekonomi adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan, yang bertujuan untuk memahami peristiwa/fenomena ekonomi dan untuk memperbaiki kebijakan ekonomi^[10].

Inflasi

Menurut Putong (2013:417) Inflasi adalah proses kenaikan harga - harga komoditi umum secara terus – menerus disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat^[10].

Suku Bunga

Menurut Lipsey dan Chrystal (2011:656) suku bunga adalah jumlah yang dibayarkan setiap tahun pada pinjaman, biasanya dinyatakan sebagai persentase atau rasio^[10].

Nilai Tukar Mata Uang

Menurut Putong (2013:168) nilai tukar atau nilai valuta asing adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank central^[10].

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu^[11].

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:66) analisis laporan keuangan adalah proses mengolah laporan keuangan agar lebih berarti dan dapat dimengerti oleh berbagai pihak yang bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada saat ini, sehingga informasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat diketahui^[11].

Rasio Likuiditas

menurut Kasmir (2014:129) rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Salah satu dari rasio likuiditas adalah CR (*Curent Asset*), Menurut Kasmir (2014:134) CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya^[11].

Menurut Keown (2011:77) rumus mencari rasio lancar atau CR adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net Current Assets}}{\text{Total Debt}} \times 100\% \quad [13].$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu rasio Profitabilitas adalah ROE Menurut Kasmir (2014:204) ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri^[21]. Menurut Herry (2015:230) rumus menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \quad [14].$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu (1) Tingkat suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko investasi dan kurs rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap risiko investasi, (2) tingkat suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Earning Per Share (EPS), tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER), kurs rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap EPS dan kurs rupiah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER, (3) tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap return saham dan kurs rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham, (4) risiko investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham, (5) EPS berpengaruh positif signifikan terhadap return saham dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Penelitian terdahulu selanjutnya^[19] Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan pada return saham. Secara parsial ditemukan bahwa hanya Total Asset Turn Over dan Inflasi yang berpengaruh signifikan pada return saham, sedangkan variabel pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan suku bunga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan pada return saham

Penelitian terdahulu lainnya^[20] Hasil penelitian menunjukan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara current ratio dan assets turnover berpengaruh negatif terhadap return saham. Sebaiknya manajemen perusahaan memperhatikan aspek likuiditas dan perputaran aset sehingga peningkatan kinerja dari kedua variabel tersebut akan meningkatkan return saham perusahaan.

Hipotesis Penelitian

- H₁: “Terdapat pengaruh signifikan Inflasi terhadap *Return Saham* secara parsial.”
- H₂: “Terdapat pengaruh signifikan Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham* secara parsial.”
- H₃: “Terdapat pengaruh signifikan Nilai Tukar Mata Uang terhadap *Return Saham* secara parsial.”
- H₄: “Terdapat pengaruh signifikan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return Saham* secara parsial.”
- H₅: “Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham* secara parsial.”
- H₆: “Terdapat pengaruh signifikan Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Mata Uang, *Return On Equity (ROE)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham* perusahaan rokok yang terdaftar di BEI secara simultan”

3. Metode Penelitian

Karakteristik penelitian berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Karakteristik penelitian berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif verifikatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier data panel. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kriteria untuk penentuan sampel dari penelitian ini adalah :

1. Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih beroperasi.
2. Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasikan selama tahun 2010 – 2015.

Tabel 3.2 Daftar nama sampel perusahaan rokok

No	Kode saham	Nama Emiten
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk

(sumber : www.idx.co.id diakses pada 27 September 2015)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Chow / Uji F / Rasio Likelihood

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah penelitian lebih sesuai menggunakan model “*common effect*” atau “*fixed effect*”. Hipotesis dari teknik pengujian model ini adalah sebagai berikut:

H₀ : model “*common effect*”

H₁ : model “*fixed effect*”

Jika probabilitas (“*p-value*”) model “*cross section*” Chi Square ≤ 0,05, artinya H₀ ditolak, maka model “*fixed effect*” lebih cocok untuk penelitian ini. Jika probabilitas (“*p-value*”) model “*cross section*” Chi Square > 0,05 maka H₀ diterima sehingga model “*common effect*” lebih sesuai untuk penelitian ini.

Tabel 4.13
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: ROKOK
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.834474	(2,37)	0.1739
Cross-section Chi-square	4.254612	2	0.1192

Berdasarkan hasil Uji *Chow* tersebut, dihasilkan nilai prob. (*chi square*) sebesar 0.1192 Nilai prob. (*chi square*) tersebut (0.1192) lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ diterima. Sehingga metode estimasi yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Common effect*.

Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang dilakukan, maka model yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Berdasarkan uji *Common Effect Model* yang telah dilakukan, maka diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 4.14
Common Effect Model

Dependent Variable: RETURN?
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/30/15 Time: 20:29
Sample: 2012Q1 2015Q3
Included observations: 15
Cross-sections included: 3
Total pool (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI?	-2.889105	2.335940	-1.236806	0.2236
SBI?	10.05042	7.597703	1.322823	0.1936
KURS?	-3.28E-05	3.31E-05	-0.988673	0.3289
ROE?	0.003808	0.004860	0.783654	0.4380
CR?	0.064710	0.065614	0.986224	0.3301
C	-0.234955	0.266272	-0.882386	0.3830

R-squared	0.085249	Mean dependent var	0.001915
Adjusted R-squared	-0.032027	S.D. dependent var	0.155846
S.E. of regression	0.158322	Akaike info criterion	-0.724802
Sum squared resid	0.977572	Schwarz criterion	-0.483914
Log likelihood	22.30805	Hannan-Quinn criter.	-0.635002
F-statistic	0.726907	Durbin-Watson stat	2.098768
Prob(F-statistic)	0.607450		

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan model *Common Effect*. Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui nilai koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

$$\text{Return saham} = -0.234955 - 2.889105 \text{ Inflasi} + 10.05042 \text{ SBI} - 0.0000328 \text{ Kurs} + 0.003808 \text{ ROE} + 0.064710 \text{ CR}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0.234955 yang berarti jika variabel independen Inflasi, SBI, Kurs, ROE, CR tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya nilai *Return saham* adalah -0.234955.

b. Koefisien Regresi (β) X1

Nilai koefisien Inflasi (X1) adalah -2.889105. Hal ini menandakan bahwa ROE memiliki arah hubungan negatif terhadap Return Saham sub sektor rokok. Dengan asumsi setiap kenaikan inflasi 1% akan menyebabkan penurunan pada *Return saham* sebesar 2,88%.

c. Koefisien Regresi (β) X2

Nilai koefisien SBI (X2) adalah 10.05042. Hal ini menandakan bahwa SBI memiliki arah positif terhadap *return saham* sub sektor rokok. Dengan asumsi setiap kenaikan SBI 1% akan menyebabkan kenaikan *Return saham* sebesar 10,05%

d. Koefisien Regresi (β) X3

Nilai koefisien Kurs (X3) adalah -0.0000328. Hal ini menandakan bahwa kurs memiliki arah negatif terhadap *return saham* sub sektor rokok. Dengan asumsi setiap kenaikan Kurs 1% akan menyebabkan penurunan *Return saham* sebesar 0,0000328%.

e. Koefisien Regresi (β) X4

Nilai koefisien ROE (X4) adalah 0.003808. Hal ini menandakan bahwa ROE memiliki arah positif terhadap *return saham* sub sektor rokok. Dengan asumsi setiap kenaikan ROE sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan *Return saham* sebesar 0,0038%.

f. Koefisien Regresi (β) X5

Nilai koefisien CR (X5) adalah 0.064710. Hal ini menandakan bahwa CR memiliki arah positif terhadap *return saham* sub sektor rokok. Dengan asumsi setiap kenaikan CR 1% akan menyebabkan kenaikan *Return saham* sebesar 0,064%.

Uji -f

Tabel 4.15

Uji-f

R-squared	0.085249	Mean dependent var	0.001915
Adjusted R-squared	-0.032027	S.D. dependent var	0.155846
S.E. of regression	0.158322	Akaike info criterion	-0.724802
Sum squared resid	0.977572	Schwarz criterion	-0.483914
Log likelihood	22.30805	Hannan-Quinn criter.	-0.635002
F-statistic	0.726907	Durbin-Watson stat	2.098768
Prob(F-statistic)	0.607450		

Berdasarkan tabel 4.15 yang telah ditampilkan, diperoleh nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0.607450. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob. (*F-statistic*) lebih besar dari taraf signifikansi ($0.607450 > 0.05$) yang berarti

H_0 diterima, H_1 ditolak. Berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen (Inflasi, SBI, Kurs, ROE, dan CR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham* perusahaan rokok.

Uji -t

Tabel 4.16
Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI?	-2.889105	2.335940	-1.236806	0.2236
SBI?	10.05042	7.597703	1.322823	0.1936
KURS?	-3.28E-05	3.31E-05	-0.988673	0.3289
ROE?	0.003808	0.004860	0.783654	0.4380
CR?	0.064710	0.065614	0.986224	0.3301
C	-0.234955	0.266272	-0.882386	0.3830

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa:

- Pengaruh Inflasi (X1) terhadap *Return saham* perusahaan rokok.
Data yang telah diolah diperoleh nilai prob. Inflasi $0.2236 > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya Inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return saham* perusahaan sub sektor rokok.
- Pengaruh SBI (X2) terhadap *Return saham* perusahaan rokok.
Data yang telah diolah diperoleh nilai prob. SBI $0.1936 > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya SBI secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return saham* perusahaan sub sektor rokok.
- Pengaruh Kurs (X3) terhadap *Return saham* perusahaan rokok.
Data yang telah diolah diperoleh nilai prob. Kurs $0.3289 > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya SBI secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return saham* perusahaan sub sektor rokok.
- Pengaruh ROE (X1) terhadap *Return saham* perusahaan rokok.
Data yang telah diolah diperoleh nilai prob. ROE $0.4380 > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya Inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return saham* perusahaan sub sektor rokok.
- Pengaruh CR (X1) terhadap *Return saham* perusahaan rokok.
Data yang telah diolah diperoleh nilai prob. CR $0.3301 > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya Inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return saham* perusahaan sub sektor rokok.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolah data menggunakan model *Common Effect* pada tabel 4.15 koefisien determinasi adalah sebesar 0,085249 atau sebesar 8,5% bahwa variabel independen (inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, ROE, dan CR) mempengaruhi variabel dependen sebesar 8,5% selebihnya 91,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Mata Uang, ROE, dan CR terhadap *Return* (studi pada Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, periode 2012-2015), sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan, bahwa:

- Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial pada perusahaan rokok.
 - Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial pada perusahaan rokok.
 - Nilai Tukar Mata Uang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial pada perusahaan rokok.

- d. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial pada perusahaan rokok.
 - e. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial pada perusahaan rokok.
2. Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Mata Uang, *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara simultan pada perusahaan rokok.

Setelah melakukan penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan rokok tidak perlu memperhatikan perubahan faktor inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, ROE, dan CR dalam harapan menentukan *Return Saham*.
2. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,0852, menunjukkan kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya hanya 8,52%. Jadi pengaruh kelima variabel masih sangat kecil, oleh karena itu bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama, sebaiknya menambah jumlah variabel bebas (independen), agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi dalam membuktikan hipotesis dapat menambahkan variabel lain yang berasal dari eksternal perusahaan, seperti GDP, dan IHK. Dan menambahkan variabel lain dari internal perusahaan, seperti Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas.
3. Agar hasil penelitian ini menjadi lebih valid, sebaiknya penelitian yang akan datang meneliti semua jenis perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- [1] Setianto, Budi. 2011. Analisa Sub Sektor Rokok. <https://books.google.co.id/books?id=J7tUCgAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false> (diakses pada 13 September 2015).
- [2] Market Bisnis. 2013. PP TEMBAKAU: Kinerja Emiten Rokok Tidak akan Terganggu. <http://market.bisnis.com/read/20130114/192/131032/pp-tembakau-kinerja-emiten-rokok-tidak-akan-terganggu> (diakses pada 14 September 2015).
- [3] Herlianto Didit. 2013. *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. id.hubinvestor/kinerjakeuangan/laporantriwulan.aspx [Diakses 4 November 2015]
- [4] Widoatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [5] Riantani dan Tambunan. 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Return Saham. [http://eprints.dinus.ac.id/5170/1/P81-Ekon2-SEMANTIK-47_Suskim_Riantani_\[universitas_widyatama\].pdf](http://eprints.dinus.ac.id/5170/1/P81-Ekon2-SEMANTIK-47_Suskim_Riantani_[universitas_widyatama].pdf).
- [6] Antara, Stefanus dkk. 2014. Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham Perusahaan Wholesale* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=262669&val=1025&title=ANALISIS%20RASIO%20LIKUIDITAS,%20AKTIVITAS,%20DAN%20PROFITABILITAS%20TERHADAP%20RETURN%20SAHAM%20PERUSAHAAN%20WHOLESALE%20YANG%20TERDAFTAR%20%20DI%20BURSA%20EFEK%20INDONESIA>. (diakses pada 13 September 2015).
- [7] Arisandi, Meri. 2014. Pengaruh ROA, DER, CR dan Kurs terhadap *Return saham* (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2008 – 2012). [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=307948&val=885&title=PENGARUH%20ROA,%20DER,%20CR,%20INFLASI%20DAN%20KURS%20TERHADAP%20RETURN%20SAHAM%20\(STUDI%20KASUS%20INDUSTRI%20MAKANAN%20DAN%20MINUMAN%20%20YANG%20TERDAFTAR%20DI%20BEI%20PERIODE%202008-2012\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=307948&val=885&title=PENGARUH%20ROA,%20DER,%20CR,%20INFLASI%20DAN%20KURS%20TERHADAP%20RETURN%20SAHAM%20(STUDI%20KASUS%20INDUSTRI%20MAKANAN%20DAN%20MINUMAN%20%20YANG%20TERDAFTAR%20DI%20BEI%20PERIODE%202008-2012)). (diakses pada 13 September 2015).
- [8] Darmadji, Tjiptono dkk. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Bishop, Mathew. 2010. *Ekonomi Panduan Lengkap dari A sampai Z*. Yogyakarta: Baca!.
- [10] Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [11] Lipsey dan Chrystal. 2011. *Economics Twelfth Edition*. New York: Oxford Universty press.
- [11] Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [12] Keown. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Indeks.
- [13] Herry. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT. Buku Seru.